

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode serta strategi yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII- F SMP Negeri 4 Bandung. Dasar Penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Isi dalam bab ini mencakup latar penelitian, desain penelitian, definisi istilah, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, ini sejalan dengan pendapat menurut Nasution ( 2009, hlm. 49) yang mengatakan bahwa “ lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu perilaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui metode *storytelling* ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bandung yang berlokasi di jalan Samoja No. 5. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di SMP Negeri 4 Bandung yaitu:

- 1) Letak sekolah yang jauh dari keramaian kota sehingga suasana cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran
- 2) Dukungan dari pihak sekolah dan guru, terutama guru mata pelajaran IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

- 3) Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kelas VIII- F memiliki masalah dalam hal rendahnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS.

## **2. Subjek Penelitian**

Nasution ( 2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “ subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan pufose atau tujuan tertentu”. Dari pendapat yang dijelaskan peneliti memahami bahwa dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Dalam hal ini, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 39 orang. Alasan dipilihnya kelas ini untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas ini memiliki permasalahan mengenai rendahnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS. Sehingga pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, sehingga peneliti memiliki keinginan untuk memberikan sebuah solusi terhadap permasalahan tersebut yang diharapkan sebagai perbaikan – perbaikan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang terdapat dalam kelas tersebut adalah rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik didalam kelas dalam mata pelajaran IPS.

## **B. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam satu proses penelitian. Seperti pendapat yang dikemukakan menurut Sugiyono (2012,hlm.3) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 13) yang menyatakan bahwa :

penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dalam artian penelitian dilakukan langsung ke sumber data, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada bagian proses daripada produk, kemudian dilakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada pemaknaan penelitian.

Salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas.( PTK) Menurut pendapat Kasbolah (1999,hlm.15) mengatakan “bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Persepsi lain dikemukakan menurut Ebbut (dalam Hopkins,2011, hlm.88) yang mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Lain halnya dengan pendapat menurut Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 11), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”

Terlihat dari penjelasan yang dikemukakan menurut para ahli di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh pelaksana praktik pendidikan atau sekelompok guru serta siswa, yang tindakannya dilakukan dalam pembelajaran dengan memahami masalah yang terjadi agar dapat terlibat dalam proses perbaikan, perubahan serta peningkatan pembelajaran yang sebelumnya dinilai kurang efektif dan kurang baik. Agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk melaksanakan penelitian di dalam kelas. Sebelumnya, peneliti menemukan beberapa masalah di dalam kelas yang

akan menjadi tempat penelitian. Mengacu pada hal tersebut, peneliti berupaya untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ada dengan merencanakan penelitian ini dengan secara matang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan metode pembelajaran ini yang akan diterapkan di kelas, diharapkan peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan matang dalam berbagai hal sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS.

### **1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Untuk melakukan pendidikan Tindakan kelas tentunya harus memahami terlebih dahulu tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode itu telah teruji efektifitas dalam meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diungkapkan. Selanjutnya Rapoport (1970) dalam (Wiriatmadja, 2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk membantu seseorang untuk mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dalam membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dalam kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Disamping itu menurut Undang Gunawan (2009, hlm. 3) terdapat tujuan dari PTK selain untuk memecahkan permasalahan konkret di dalam kelas yang dialami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademisin dan meningkatkan profesionalisme guru.

### **2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ( PTK)**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat, menurut Tampubolon (2013, hlm.24) mengatakan bahwa :

Pendidik yang profesional dan mampu melaksnakan penelitian tindakan kelas bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Guru, siswa, dan lembaga/sekolah
- b. Hal yang berkaitan dengan komponen pembelajaran, seperti :
  1. Inovasi pembelajaran

**Tria Indiani Fitria, 2017**

*PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK MELALUI METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 BANDUNG*

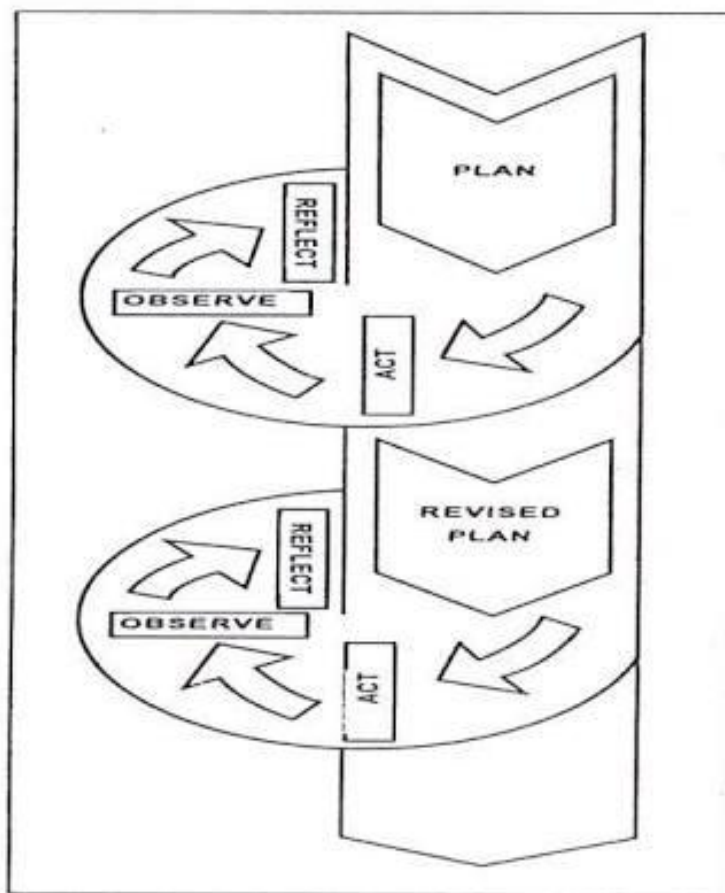
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upu.edu

2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ( PTK), guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditunjukkan untuk memperoleh ilmu dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain dapat mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa terlihat baru dikalangan peserta didik. Serta meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya sehingga guru senantiasa meningkat baik berkaitan dengan strategi maupun isi pembelajaran.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Dalam hal ini dilibatkan proses penelitian kelasnya, terutama aspek aksi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dikelas. Menurut Arikunto dkk (2011, hlm.3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dilakukan dikelas”. Model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart ini terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



**Gambar 3.1**

Desain penelitian tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Sumber : Wiriaatadja ( 2012,hlm.66)

Dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model Kemmis dan Taggart tersebut, dapat dijelaskan langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*),

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan berupa rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Kemudian perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilakukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menyiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran,

metode, dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana

b. Pelaksanaan (*act*)

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan dalam upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat dan diterapkan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai bentuk realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan.

c. Pengamatan (*observation*).

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau diterapkan kepada siswa. Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan diadakannya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap akhir dilakukan refleksi, dimana penulis memahami bahwa pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilihat dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru mitra melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian mencari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS selanjutnya di kelas.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur dalam menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis selama berlangsungnya penelitian. Adapun

prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*Plan*)**

Peneliti melakukan perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau menambah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran ( Sanjaya, 2011, hlm. 78-79). Adapun rencana yang disusun oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi pra penelitian di beberapa kelas yang diampu oleh guru mitra mata pelajaran IPS di SMPN 4 Bandung.
- b) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VIII-F
- c) Melakukan diskusi bersama guru mitra pelajaran IPS untuk meminta menjadi observer dalam berjalanya penelitian.
- d) Menentukan waktu berjalanya penelitian.
- e) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Storytelling* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing dan guru mitra
- f) Menentukan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran *Storytelling* serta menentukan tema yang akan dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan di sekolah.
- g) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran
- h) Merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian guna mengukur keberhasilan penelitian
- i) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut diskusi balikan yang telah dilakukan dengan observer



- j) Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian.

### **b. Pelaksanaan Tindakan (*act*)**

Pelaksanaan tindakan menurut Sanjaya( 2011, hlm. 79) “adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian”

Tahapan ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Tahapan ini hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program yang optimal. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan:

- 1) Melaksanakan pertemuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya
- 2) Menerapkan metode storytelling sesuai dengan KI/ KD yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan pembelajaran.
- 3) Menggunakan instrumen berupa lembar observasi kegiatan guru dalam menerapkan metode storytelling dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan peserta didik.
- 4) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer pembelajaran dalam setiap pertemuan yang telah dilakukan.
- 5) Melaksanakan pengolahan data serta menganalisis data berdasarkan hasil dari setiap pertemuan yang telah dilakukan.

### **c. Pengamatan (*observing*)**

Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu guru mitra dan teman sejawat. Peneliti dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus dalam setiap pertemuan

selanjutnya. Dalam setiap siklus yang dilakukan setiap pertemuan menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pada tahap observasi penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas VIII- F yang sedang diteliti
- 2) Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dikelas dengan materi yang sedang dibahas
- 3) Pengamatan terhadap kesesuaian materi yang disajikan peneliti dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 4) Mengamati keterampilan komunikasi peserta didik baik secara lisan maupun tulisan
- 5) Mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan metode *storytelling*.
- 6) Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas guru dan peserta didik.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi ( reflect)**

Refleksi adalah aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti menguji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dikelas, kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar bisa diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum.

Dalam tahap ini, penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil

penelitian sementara dari siklus sebelumnya, sampai menemukan penelitian ini mengalami keberhasilan atau menemukan titik jenuh. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan dilakukan terait perbaikan yang harus dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan yang bertujuan untuk melihat apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak
- 3) Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing

### **E. Verifikasi Konsep**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Metode *Storytelling* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-F SMP Negeri 4 Bandung)”. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang penjelasan istilah yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Keterampilan Komunikasi**

Anderson (dalam Santosa dan Mite ,2010, hlm. 5) berpendapat bahwa “komunikasi merupakan proses dimana kita memahami dan dipahami orang lain”. Adapun Mulyana ( 2009,hlm. 57) menyebutkan bahwa komunikasi sebagai sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, perilaku orang pembicaraan, gerak-gerik, dan perasaan. Adapun keterampilan komunikasi merupakan kemampuan atau kecakapan dalam berinteraksi melakukan komunikasi atau melakukan hubungan baik melalui simbol-simbol tertentu.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antara pribadi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Keterampilan komunikasi antar pribadi ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam berbicara, kemandirian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan penyampaian informasi yang baik. Semua keterampilan tersebut akan mampu mendorong

terciptanya proses komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung semakin bermakna. Hal ini didukung oleh pendapat Sastropoetra (dalam Pratikno, 1987, hlm. 21-25) yang mengatakan komunikasi berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan “ *the communication is in tune*”. Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif harus dipenuhi beberapa syarat:

- 1) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah diungkapkan dan dimengerti
- 3) Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan
- 4) Pesan dapat menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan
- 5) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan

Berdasarkan penjelasan mengenai komunikasi yang efektif dalam pembelajaran serta beberapa aspek pengkomunikasian yang harus dikembangkan menurut Sastropoetra tersebut, maka peneliti menyusun indikator yang akan peneliti angkat mengenai keterampilan dalam pembelajaran IPS ini, yaitu :

1. Kemampuan dalam menyampaikan pemahaman secara lisan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pemahaman yang dimilikinya di depan lawan bicara, serta dapat mempersentasikan materi secara baik dan benar serta peserta didik dapat memahami materi yang disampaikannya
2. Kemampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik, yaitu mampu menggunakan bahasa yang sopan, bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti serta penyusunan kalimat dan kata yang benar.
3. Kemampuan menghargai lawan bicara, yaitu mampu menyimak pembicaraan yang disampaikan oleh lawan bicara, mampu dengan mudah menerima pemahaman baru yang disampaikan oleh lawan bicara serta tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu lawan bicara.
4. Kemampuan memberikan pendapat, yaitu mampu memberikan gagasan baru dengan bahasa yang baik, mampu memberikan pendapat sesuai dengan

materi yang disampaikan oleh lawan bicara, serta dapat memberikan masukan positif yang dapat membangun terhadap orang lain.

5. Kemampuan memberikan pertanyaan yang relevan, yaitu mampu dalam memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh lawan bicara, mampu memberikan pertanyaan dengan jelas dan tanpa berbelit-belit, mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan pemahaman lawan bicara.
6. Kemampuan memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti, yaitu mampu menjelaskan pemahaman dengan kalimat sendiri dengan menguasai materi dan menggunakan artikuasi serta inotasi yang jelas yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

## 2. *Storytelling*

Menurut Echols (dalam Aliyah,2011) *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Bercerita (*Storytelling*) dapat dikatakan juga sebagai kegiatan mendengarkan adalah seni paling tua warisan leluhur yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana positif guna mendukung kepeninginan sosial secara luas. Jauh sebelum munculnya peninggalan tertulis dan buku, manusia berkomunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka bertutur secara turun-temurun. Pendongeng lebih mengungkapkan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak serta lisan. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Dhieni (2008, hlm. 64) yang mengatakan bahwa “bercerita adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menurut Pellowski (dalam Boltman,20019,hlm. 1) yang mendefinisikan “

*Storytelling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dan cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang dihadapkan audience secara langsung dimana cerita tersebut dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak maupun sumber rekaman mekanik”.

Dari pemaparan pengertian *Storytelling* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Storytelling* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat yang termasuk ke dalam sebuah seni atau metode yang berkaitan dengan keterampilan bernarasi atau keterampilan bercerita yang berisikan pesan, informasi ataupun cerita yang menceritakan sebuah peristiwa yang sesungguhnya ataupun berupa fiksi dengan pembawaan cerita yang menggunakan perasaan sehingga membuat siswa dapat berperan aktif dan berimajinasi sejauh mungkin, yang didukung menggunakan alat peraga, musik, gambar dan iringan lainnya. Serta dapat menjadi alat untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku masyarakat sebagai pembelajaran pengalaman hidup.

Metode dalam bercerita banyak macamnya, namun peneliti membatasi, sehingga penelitian ini dapat terarah dengan baik. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode bercerita (*Storytelling*) dalam melatih keterampilan menyampaikan pesan ataupun informasi yang baik yang dapat didukung oleh alat peraga dan pendukung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Guna menunjang dalam pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik siswa dalam pembelajaran IPS, penelitian ini

menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data dilapangan. Hal tersebut diperkuat oleh Arikunto (2000, hlm. 134) yang menjelaskan “bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti, namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

### **1. Lembar Observasi**

Dalam hal ini Arikunto ( 2010, hlm 199) mengemukakan, “bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” Lembar ini merupakan perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran IPS melalui metode *storytelling*. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini memuat beberapa indikator yang telah peneliti kembangkan menjadi fokus pengamatan yang terangkum dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disediakan.

### **2. Catatan Lapangan**

Menurut Idrus “ Catatan lapangan merupakan catatan yang dilakukan secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut” (2007, hlm. 85).

Catatan lapangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Catatan lapangan juga merupakan catatan deskriptif yang memuat segala kejadian secara rinci didalam ruangan kelas oleh karena itu catatan

lapangan sangatlah penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan disusun berdasarkan kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII F di SMP Negeri 4 Bandung. Catatan lapangan ini juga dapat membantu peneliti untuk dapat membaca kembali berbagai aspek pembelajaran dikelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

**Tabel 3.1 Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Siklus/ Tindakan ke- :

Waktu	Deksripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

### 3. Pedoman wawancara

Wawancara menurut Denzim (dalam Wiriatmadja, 2010, hlm. 117) mengatakan bahwa “ wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian kali ini, peneliti mengajukan wawancara kepada guru mitra serta siswa kelas VIII-F untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu dilakukan untuk mengetahui tanggapan serta pendapat dari guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dan siswa kelas VIII-F terhadap penggunaan metode pembelajaran storytelling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dengan



menggunakan metode *storytelling* . Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

a. Pedoman Wawancara Guru

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru**

No	Pertanyaan
<b>Sebelum Penelitian</b>	
1	Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar menyiapkan RPP / silabus?
2	Metode apa yang Bapak/Ibu seing gunakan selama proses pembelajaran IPS?
3	Apakah Bapak/ Ibu sering memberikan kesempatan siswa untuk persentasi didepan kelas ?
4	Apakah Bapak/ Ibu pernah menggunakan metode <i>storytelling</i> sebagai metode dalam pembelajaran IPS?
5	Menurut Bapak/ Ibu bagaimana keterampilan siswa dalam berkomunikasi terhadap teman sebaya serta guru di kelas?
6	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama proses pembelajaran IPS dan serta bagaimana solusinya?
<b>Setelah Penelitian</b>	
7.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pembelajaran IPS menggunakan metode <i>Storytelling</i> ?
8.	Bagaimana menurut Bapak/ Ibu terhadap perubahan cara berkomunikasi siswa setelah proses pembelajaran IPS menggunakan metode <i>storytelling</i> ?
9.	Bagaimana meurut Bapak/ Ibu terhadap tata bahasa yang digunakan oleh siswa apakah meningkat?
10.	Menurut Bapak/ Ibu adakah kendala yang dihadapi saat penggunaan metode <i>storytelling</i> dalam proses pembelajaran IPS?
11	Apa saran Bapak/Ibu untuk kedepanya mengenai keterampilan komunikasi siswa setelah proses pembelajaran IPS menggunakan metode <i>storytelling</i> ?
12.	Apakah dengan menggunakan metode <i>storytelling</i> keterampilan siswa dalam berkomunikasi dapat meningkat?

b. Pedoman Wawancara Siswa

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan
<b>Sebelum Penelitian</b>	

Tria Indiani Fitria, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK MELALUI METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Apakah kamu sering bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi selama proses pembelajaran IPS di dalam kelas ?
2.	Apakah kamu memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru?
3.	Apakah kalian sering diberi kesempatan oleh guru untuk presentasi di depan kelas?
4.	Apakah guru sering memperhatikan cara kalian berinteraksi atau berkomunikasi di dalam kelas ?
5.	Apakah kalian sering gugup apabila presentasi didepan kelas ? jika iya mengapa?
6.	Apakah guru mengajarkan kalian menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi maupun presentasi ?
7.	Apakah kamu pernah mendengar mengenai <i>storytelling</i> ?
8.	Bagaimana pendapatmu jika pembelajaran IPS menggunakan metode <i>storytelling</i> ?
<b>Setelah Penelitian</b>	
9.	Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>storytelling</i> ?
10.	Apakah menurutmu metode <i>storytelling</i> dalam pembelajaran IPS menarik? Jika iya berikan alasannya?
11.	Apakah dengan menggunakan metode <i>storytelling</i> kemampuan dalam berkomunikasi kalian mulai terasah?
12.	Apakah melalui metode <i>storytelling</i> membuat kalian lebih memahami tata bahasa yang baik ?
14.	Kendala apa yang kalian alami dalam pembelajaran IPS menggunakan metode <i>storytelling</i> ?
13.	Apakah kamu menyadari pentingnya keterampilan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat?

#### 4. Studi dokumentasi

Menurut Sugiono ( dalam Mia, 2015, hlm.55) “ studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kreabilitas penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatifnya”

Dari pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah kegiatan mencatat atau merekam suatu kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada pelaksanaan tindakan yang menghasilkan gambar atau video serta foto pada saat proses penelitian berlangsung.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm 146) dijelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung didalam kelas seperti mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode story telling yaitu menuliskan segala hal yang terjadi didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Menurut Kusnandar (2008,hlm.143) “ observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

- a) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati baik yang umum maupun yang khusus.
- b) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai alat pemantau atau pendeskripsi suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas terkait. Teknik ini untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dalam hal ini meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

### 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) “adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas” ( Kusnandar, 2008, hlm. 198). Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas,

pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data Penelitian Tindakan Kelas ( PTK).

### 3. Wawancara

Menurut Wiraatmadja (2012, hlm. 117) yang mengatakan bahwa “wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu”. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa kelas VIII-F terhadap penggunaan metode pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Wawancara ini akan dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan pada pembelajaran IPS.

### 4. Studi dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, data yang relevan terhadap penelitian lainnya.

Dalam hal ini studi dokumentasi juga berguna untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumen penelitian tindakan kelas yang ada kaitanya dengan penelitian baik dokumen berupa alat perencanaan, alat pembantu penelitian, alat bantu dalam tindakan dan lain sebagainya. Dokumen merupakan pendukung yang sangat penting, hal ini memudahkan pemenuhan dari keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam mengingat, meluapkan pemahaman dalam tulisan dari apa yang ditemui dilapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data-data dalam penelitian ini. Pengumpulan studi dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan di kelas VIII-F di SMP Negeri 4 Bandung.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data kualitatif

Menganalisis adalah “suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan dengan tujuan mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian” (Sanjaya 2009, hlm.117).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008. Hlm 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan conclusion”. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) berpendapat bahwa, “reduksi data bertujuan untuk mempermudah terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan masalah yang akan diteliti”. Dengan penjelasan di atas peneliti memahami bahwa reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

#### b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm.246) display data merupakan “ penyajian data berupa test naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian di klasifikasikan”. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut peneliti memahami bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola

hubungannya. Penyajian data selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh serta disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga, ialah penarikan kesimpulan atau *conclusion* menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) mengungkapkan yaitu “ kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud mencari makna, penjelasan yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting”.

Dari pendapat diatas peneliti memahami bahwa kesimpulan atau *conclusion* merupakan upaya untuk mencari arti makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

## 2. Validasi Data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi, maka peneliti melakukan validasi data tahap validasi data dilakukan melalui:

a. *Member Check*

Yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168).

b. *Expert opinion*

Merupakan penggunaan istilah yang jika dimasukkan kedalam Bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepada

pembimbing sampai validitas data yang diperoleh agar dapat dipertanggung jawabkan

#### c. *Keys Responden Review*

Hopkins dalam Wiriadmadja ( 2012, hlm. 168-170) mengungkapkan bahwa Keys Responde Reviw adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya. Ini dilakukan guru mitra yang bekerjasama dengan peneliti yaitu mencatat kegiatan pembelajaran samapi akhir pembelajaran

#### d *Saturasi*

yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Menurut Glaser dan Strauss (1967) (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 170) “juga mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut *saturasi*”.

### **3. Interpretasi Data**

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal akan dilakukan oleh peneliti pada saat proses Interpretasi data penelitian, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

